

Pemberdayaan Umkm Gorden Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Potensi Lokal Di Desa Deliksumber Gresik

Joko Arianto ¹, Sri Roekminiati², Ika Devy Pramudiana ³, Sapto Pramono ⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Corresponding Author: sri.roekminiati@unitomo.ac.id

Published: Agust , 2025

ABSTRACT

The empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) producing curtains in Deliksumber Village is a strategic initiative successfully harnessing local potential to alleviate poverty. This program emphasizes not only economic enhancement but also the utilization of existing social and institutional capital within the community. Traditions of mutual cooperation and social solidarity serve as the main driving forces behind collaboration in production, marketing, and enterprise management. By forming MSME groups that support each other, community members share knowledge on sewing techniques, basic financial management, and digital marketing thereby improving product quality and expanding market reach. Product innovations such as the use of local fabrics, customization according to orders, and collaborations with interior designers create added value, strengthen cultural identity, and enhance product competitiveness in the market. The success of this program is also supported by physical assets such as household-owned sewing machines, along with government support that provides training facilities and institutional facilitation. The strategic location of the village, situated near busy centers, further facilitates distribution and marketing, broadening markets and increasing community income. This program not only improves well-being through supplemental income but also fosters independence among women and the community at large. The transformation of sewing skills from passive to professional expertise demonstrates the effectiveness of an asset-based and socio-economic innovative approach. This success proves that community-utilized potential and assets, when integrated holistically, can offer sustainable solutions in poverty eradication. Moreover, the program's achievement highlights the importance of synergy among community groups, local government, and entrepreneurs in creating a conducive ecosystem for MSME development based on local potential. This research indicates that the MSME curtain empowerment in Deliksumber is not just a success model of community-based economic development but also an innovative strategy to preserve cultural heritage through product innovation aligned with local cultural potential. This comprehensive multi-stakeholder approach is expected to serve as a reference for developing similar empowerment programs in other regions with comparable potentials.

Keywords: Community empowerment, MSMEs, local potential, product innovation, economic independence, Deliksumber village, local culture, poverty alleviation strategy, community collaboration, socio-economic innovation

ABSTRAK

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) gorden di Desa Deliksumber merupakan inisiatif strategis yang berhasil mengangkat potensi lokal dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Program ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan aspek ekonomi, tetapi juga memanfaatkan modal sosial dan kelembagaan masyarakat yang telah ada. Tradisi gotong-royong dan solidaritas sosial menjadi kekuatan utama yang mendorong kolaborasi dalam produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha. Melalui pembentukan kelompok UMKM yang saling mendukung, mereka berbagi pengetahuan mengenai teknik menjahit, pengelolaan keuangan sederhana, serta pemasaran digital, sehingga mampu meningkatkan kualitas produk dan memperluas jangkauan pasar. Inovasi produk seperti penggunaan kain lokal, kustomisasi sesuai pesanan, dan kolaborasi dengan desainer interior menciptakan nilai tambah, memperkuat identitas budaya dan meningkatkan daya saing produk di pasar. Keberhasilan program ini juga didukung oleh aset fisik, seperti kepemilikan mesin jahit di rumah tangga, serta dukungan pemerintah desa yang menyediakan fasilitas pelatihan dan fasilitasi kelembagaan. Lokasi strategis desa yang dekat dengan pusat keramaian juga memudahkan distribusi dan pemasaran produk, memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan melalui pendapatan tambahan, tetapi juga membangun kemandirian perempuan dan masyarakat secara umum. Transformasi keterampilan menjahit yang sebelumnya pasif menjadi kompetensi profesional menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis aset lokal dan inovasi sosial-ekonomi. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pemberdayaan yang memanfaatkan potensi dan aset masyarakat secara menyeluruh mampu menghadirkan solusi dalam

pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan. Lebih jauh lagi, keberhasilan program ini memperlihatkan pentingnya sinergi antara komunitas, pemerintah desa, dan pelaku usaha dalam menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM gorden di Deliksumber bukan hanya sebagai model keberhasilan pembangunan ekonomi berbasis masyarakat, tetapi juga sebagai contoh strategi inovatif dalam memelihara warisan budaya melalui inovasi produk yang bersinergi dengan potensi budaya lokal. Pendekatan yang holistik dan multipihak ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pengembangan program pemberdayaan di wilayah lain yang memiliki potensi serupa.

Kata Kunci: Pemberdayaan UMKM, ekonomi kreatif, potensi lokal, inovasi produk, kemandirian ekonomi, desa Deliksumber, budaya lokal, strategi pengentasan kemiskinan, kolaborasi masyarakat, inovasi sosial-ekonomi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi isu kompleks yang terus dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, termasuk di pedesaan. Di Desa Deliksumber, Kabupaten Gresik, masalah ini tidak hanya dipicu oleh keterbatasan lapangan pekerjaan formal, tetapi juga oleh rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya akses terhadap modal serta pasar bagi masyarakat. Akibatnya, banyak warga, terutama kaum perempuan, yang memiliki waktu luang namun tidak tersalurkan secara produktif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Strategi pengentasan kemiskinan yang efektif harus mampu menyentuh akar permasalahan dan memanfaatkan potensi yang ada di komunitas lokal (Pasarela & Juanda, 2024). Desa Deliksumber memiliki potensi unik yang belum sepenuhnya tergarap, yaitu sumber daya manusia dengan keterampilan menjahit yang cukup signifikan, terutama di kalangan ibu rumah tangga. Keterampilan ini, yang sering kali dianggap sebagai pekerjaan sampingan, sebenarnya dapat menjadi modal awal yang kuat untuk membangun sektor usaha produktif. Salah satu produk yang memiliki permintaan pasar yang stabil dan relatif mudah untuk diproduksi adalah gorden. Gorden tidak hanya berfungsi sebagai penutup jendela, tetapi juga elemen dekorasi penting dalam setiap rumah, perkantoran, dan berbagai fasilitas umum lainnya. Permintaan pasar yang konsisten ini menjadikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang gorden sebagai peluang yang menjanjikan (Jurnal & Mea, 2022).

Pemberdayaan UMKM gorden di Desa Deliksumber dapat menjadi strategi pengentasan kemiskinan berbasis potensi lokal yang sangat efektif. Program ini tidak hanya fokus pada pemberian bantuan dana, tetapi juga pada pengembangan kapasitas secara holistik. Melalui pelatihan yang terstruktur, ibu rumah tangga dan kelompok masyarakat lainnya dapat meningkatkan keterampilan menjahit mereka menjadi keahlian profesional, mulai dari teknik pengukuran, pemilihan bahan, hingga desain yang mengikuti tren pasar. Selain itu, aspek penting lainnya adalah pendampingan dalam pengelolaan bisnis, seperti manajemen keuangan sederhana, strategi pemasaran digital, dan pembentukan jejaring (networking) dengan pemasok bahan baku serta distributor produk. Pendekatan ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, pemberdayaan UMKM gorden memanfaatkan keterampilan yang sudah ada di masyarakat, sehingga

meminimalisir biaya pelatihan dasar dan mempercepat proses produksi(Eka et al., 2022). Kedua, model usaha ini bersifat inklusif, memungkinkan partisipasi aktif dari kelompok rentan seperti ibu rumah tangga dan lansia produktif, yang sering kali tidak terakomodasi dalam sektor pekerjaan formal. Ketiga, pengembangan UMKM gorden akan menciptakan efek berganda (multiplier effect) bagi perekonomian lokal. Produksi gorden akan memicu permintaan terhadap bahan baku, seperti kain dan aksesoris, yang dapat dibuka sebagai peluang usaha lain di desa(Aditiya et al., 2024). Keempat, kesuksesan UMKM ini akan membangun kemandirian ekonomi masyarakat, mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial, dan menumbuhkan semangat kewirausahaan. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM gorden bukan sekadar program pelatihan, melainkan sebuah investasi jangka panjang dalam membangun fondasi ekonomi yang kuat dan berkelanjutan di Desa Deliksumber, sekaligus memberikan harapan baru dalam upaya pengentasan kemiskinan secara mandiri(Ilham, Rizky aly Kusumadewi & Saefulloh, 2022).

Tabel 1: Aset Potensial Pemberdayaan Umkm Gorden Di Desa Deliksumber

No.	Dimensi Aset	Indikator	Deskripsi / Temuan di Lapangan
1.	Aset Fisik	Kepemilikan Mesin Jahit	Sebagian besar rumah tangga, terutama di RW 03 dan RW 05, memiliki minimal satu mesin jahit, baik manual maupun elektrik, yang selama ini jarang digunakan untuk kegiatan produksi selain menambal pakaian.
2.	Aset Finansial	Ketersediaan Modal Sosial	Terdapat simpanan kas dari kelompok arisan ibu-ibu yang bisa diakses secara informal untuk modal usaha kecil dengan rata-rata nilai Rp 2-5 juta per kelompok.
3.	Aset Manusia	Rasio Tenaga Terampil	Dari 200 kepala keluarga di desa, sekitar 40% ibu rumah tangga memiliki kemampuan dasar dalam menjahit, menjadi modal awal membentuk 2-3 kelompok usaha.
4.	Aset Alam	Kondisi Geografis & Lingkungan	Desa strategis karena dekat jalan utama dan pusat keramaian, memudahkan distribusi produk dan akses pembeli, serta menekan biaya logistik.
5.	Aset Sosial & Budaya	Tradisi Gotong-Royong & Kerja Kelompok	Masyarakat masih memegang erat tradisi gotong-royong, yang bisa diterapkan dalam kerjasama produksi, pemasaran, dan pembentukan koperasi desa.
6.	Aset Politik	Dukungan	Kepala desa dan perangkat desa menunjukkan

No.	Dimensi Aset	Indikator	Deskripsi / Temuan di Lapangan
	(Kelembagaan)	Pemerintah Desa	dukungan nyata, bersedia memfasilitasi pelatihan di balai desa dan berkoordinasi dengan dinas terkait.

(sumber penditian 2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Deliksumber memiliki potensi aset yang sangat kuat dan beragam untuk mendukung keberhasilan program pemberdayaan UMKM gorden sebagai strategi pengentasan kemiskinan. Aset-aset ini tidak hanya terbatas pada sumber daya fisik, tetapi juga mencakup modal sosial, manusia, dan kelembagaan yang saling berkesinambungan(Maret et al., 2024). Secara fisik, adanya kepemilikan mesin jahit di sebagian besar rumah tangga menjadi modal utama yang tidak bisa diremehkan. Ini mengeliminasi kebutuhan investasi awal yang besar untuk pengadaan alat produksi, memungkinkan program untuk fokus pada peningkatan keterampilan dan manajemen. Aset ini diperkuat oleh rasio tenaga terampil yang tinggi; sekitar 40% ibu rumah tangga sudah memiliki kemampuan dasar menjahit. Angka ini menunjukkan bahwa program tidak perlu memulai dari nol, melainkan dapat langsung beralih ke pelatihan lanjutan, seperti teknik desain, pola modern, dan penggunaan mesin jahit yang lebih efisien.

Selain itu, Desa Deliksumber memiliki modal sosial yang kokoh berupa tradisi gotong-royong dan ketersediaan kas kelompok arisan. Solidaritas sosial ini dapat diubah menjadi kekuatan ekonomi dengan membentuk kelompok usaha (kelompok UMKM) yang bekerja sama dalam produksi, pemasaran, dan manajemen. Dana kas arisan juga bisa dimanfaatkan sebagai modal awal yang fleksibel tanpa harus melalui prosedur perbankan yang rumit. Dukungan ini semakin diperkuat oleh komitmen pemerintah desa yang bersedia menyediakan fasilitas dan koordinasi, menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif bagi pengembangan UMKM(Novitasari, 2022).Secara geografis, lokasi desa yang strategis dan dekat dengan pusat keramaian memberikan keuntungan logistik yang signifikan. Hal ini tidak hanya memudahkan akses bahan baku dengan biaya minimal, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas di luar desa. Kondisi ini menjadi katalis penting untuk memastikan produk gorden yang dihasilkan dapat menjangkau konsumen potensial dengan lebih efisien.

Secara keseluruhan, tabel ini mengilustrasikan sebuah ekosistem yang sudah matang untuk pemberdayaan ekonomi. Program UMKM gorden di Desa Deliksumber bukan sekadar ide, melainkan sebuah inisiatif yang didasarkan pada kekuatan nyata dan aset yang terukur. Dengan memanfaatkan semua aset ini secara terpadu, program tidak hanya akan berhasil dalam jangka pendek, tetapi juga berpotensi menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan, mengubah keterampilan yang semula pasif menjadi sumber pendapatan yang aktif bagi masyarakat.

Landasan Teori

Landasan teori ini dibangun di atas beberapa konsep kunci yang saling terkait, yaitu pemberdayaan masyarakat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), strategi pengentasan kemiskinan, dan potensi lokal. Konsep-konsep ini menjadi kerangka analisis untuk memahami bagaimana program pemberdayaan UMKM gorden dapat menjadi solusi efektif di Desa Deliksumber (Novitasari, 2022).

1. Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment)

Konsep pemberdayaan masyarakat merujuk pada proses di mana individu dan kelompok masyarakat diberi kekuasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya untuk mengambil keputusan dan mengendalikan hidup mereka sendiri. Menurut Rappaport (1987), pemberdayaan adalah proses "pemberian kekuasaan" kepada individu agar dapat mengelola sumber daya dan mengambil keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka (Sinurat, n.d.). Dalam konteks ini, pemberdayaan tidak hanya berarti memberikan bantuan, tetapi juga membangun kapasitas, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mendorong partisipasi aktif. Pemberdayaan UMKM gorden di Desa Deliksumber akan berfokus pada pelatihan keterampilan teknis menjahit, literasi keuangan, dan pemasaran digital, sehingga masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, memiliki kemampuan untuk mengelola usaha mereka secara mandiri.

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah entitas bisnis produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Wijoyo, 2020). Pembentukan UMKM gorden di Desa Deliksumber memanfaatkan modal sosial dan keterampilan yang sudah ada untuk menciptakan unit-unit usaha kecil. UMKM ini diharapkan menjadi tulang punggung ekonomi desa, memberikan penghasilan tambahan yang stabil bagi anggota kelompok, dan mengurangi ketergantungan pada sektor informal atau pekerjaan musiman.

3. Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Potensi Lokal

Pendekatan ini meyakini bahwa solusi terbaik untuk kemiskinan adalah dengan memanfaatkan sumber daya dan keunikan yang dimiliki oleh suatu daerah. Sen (1999) dalam teori Capability Approach-nya, menekankan bahwa pengentasan kemiskinan harus berfokus pada peningkatan "kapabilitas" atau kemampuan individu untuk mencapai kesejahteraan. Dalam konteks ini, potensi lokal di Desa Deliksumber, seperti keterampilan menjahit dan tradisi gotong-royong, adalah kapabilitas yang dapat dikembangkan. Strategi ini menghindari pendekatan "satu ukuran untuk semua" dan lebih memilih model yang relevan dengan kondisi spesifik desa. Pemberdayaan UMKM gorden adalah manifestasi dari strategi

ini, di mana keterampilan menjahit lokal diubah menjadi sumber pendapatan yang produktif, memanfaatkan bahan baku yang terjangkau, dan membangun jejaring pasar lokal(Alawiyah et al., n.d.).

Dengan mengintegrasikan ketiga landasan teori ini, program pemberdayaan UMKM gorden dirancang sebagai sebuah intervensi yang holistik. Program ini tidak hanya bertujuan memberikan pekerjaan, tetapi juga membangun kemandirian, meningkatkan kesejahteraan, dan menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap masa depan ekonomi mereka sendiri, berdasarkan kekuatan dan potensi unik yang dimiliki oleh Desa Deliksumber(Wulansari et al., n.d.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis sebagaimana dijelaskan oleh Denzin dan Lincoln (1994), yang menekankan pemahaman terhadap realitas sosial berdasarkan perspektif pelaku. Pendekatan ini dianggap relevan untuk menggali proses pemberdayaan UMKM gorden dalam konteks lokal Desa Deliksumber, Gresik, sebagai strategi pengentasan kemiskinan berbasis potensi komunitas. Menurut Creswell (2013), penelitian kualitatif bersifat eksploratif dan interpretatif, bertujuan memahami makna di balik tindakan, struktur sosial, serta pengalaman hidup subjek(Kepno et al., 2025). Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana pelaku UMKM memaknai upaya pemberdayaan, peran pemerintah desa, serta dukungan komunitas lokal terhadap pertumbuhan usaha. Teknik Penentuan Informan Dalam kerangka Patton (2002), teknik purposeful sampling digunakan untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan UMKM gorden. Informan kunci meliputi Pelaku UMKM gorden (pengusaha mikro, perajin), Aparat desa, Tokoh masyarakat(Damayanti & Sunarto, 2025).

Pemilihan informan didasarkan pada prinsip information-rich cases, untuk memperoleh wawasan yang mendalam dan relevan. Teknik Pengumpulan Data Merujuk pada Bogdan dan Biklen (2007), data dikumpulkan melalui Wawancara mendalam (in-depth interview) semi-terstruktur untuk menangkap narasi pengalaman, Observasi partisipatif, guna memahami praktik kerja dan interaksi sosial, Dokumentasi, seperti profil desa, data UMKM, dan arsip program pemberdayaan. Analisis Data mengikuti model Miles, Huberman & Saldaca (2014) yang mencakup Reduksi data menyaring dan merangkum informasi esensial. Display data menyajikan data dalam bentuk naratif atau matriks, Conclusion drawing and verification menarik makna tematik dan mengecek keabsahan kesimpulan. Validitas Data Untuk menjamin kredibilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan member checking (Lincoln & Guba, 1985), serta audit trail

untuk transparansi proses analisis. Validitas diperkuat dengan keterlibatan peneliti secara reflektif dalam seluruh proses penelitian(Fadila & Khaddafi, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Keterampilan Lokal Menjadi Modal Ekonomi Produktif

Pemberdayaan UMKM gorden di Desa Deliksumber, Gresik, bukan hanya sekadar program bantuan, melainkan sebuah inisiatif strategis yang berhasil melakukan transformasi keterampilan lokal menjadi modal ekonomi produktif. Program ini membuktikan bahwa solusi pengentasan kemiskinan yang paling efektif adalah dengan mengoptimalkan potensi yang sudah ada di dalam masyarakat(Ramadhani et al., 2022). Ibu-ibu rumah tangga di desa ini secara turun-temurun memiliki kemampuan menjahit, namun keterampilan tersebut umumnya terbatas pada kebutuhan domestik seperti memperbaiki pakaian atau menjahit sprei. Melalui program ini, keterampilan pasif tersebut diubah menjadi sebuah keahlian profesional yang memiliki nilai ekonomi tinggi(Hadiputra et al., 2021). Proses transformasi ini dimulai dengan pelatihan yang terstruktur dan komprehensif. Pelatihan tidak hanya mengajarkan teknik dasar menjahit, tetapi juga mengenalkan aspek-aspek modern seperti tren desain gorden terkini, pemilihan material yang tepat, dan standar kualitas produk. Hal ini krusial karena gorden bukan lagi sekadar penutup jendela, melainkan elemen dekoratif penting dalam sebuah ruangan. Dengan pengetahuan ini, produk yang dihasilkan oleh UMKM di Desa Deliksumber mampu bersaing dengan produk dari luar, bahkan memiliki keunikan tersendiri(Nizam et al., n.d.).

Keberhasilan ini juga tidak lepas dari pemanfaatan aset fisik yang sudah tersedia. Sebagian besar rumah tangga telah memiliki mesin jahit, sehingga program tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk pengadaan alat. Ini memungkinkan fokus anggaran dan energi program dialihkan sepenuhnya untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan manajemen usaha. Para pelaku UMKM bisa langsung memulai produksi dari rumah masing-masing, menciptakan fleksibilitas kerja yang sangat cocok bagi ibu rumah tangga(Cahya et al., 2021). Model bisnis ini tidak mengharuskan mereka meninggalkan keluarga, sehingga pekerjaan dapat diselaraskan dengan tanggung jawab domestik. Lebih dari sekadar menciptakan produk, program ini juga membangun fondasi bisnis yang berkelanjutan. Para peserta diajarkan literasi keuangan sederhana, mulai dari pencatatan modal hingga perhitungan keuntungan. Mereka juga dibekali pengetahuan tentang strategi pemasaran digital, seperti penggunaan media sosial, untuk memperluas jangkauan pasar. Dengan demikian, program ini tidak hanya menciptakan "pekerja", melainkan "pengusaha" yang memiliki kendali penuh atas bisnis mereka(Christiana et al., 2020). Pendapatan tambahan

dari penjualan gorden ini secara signifikan meningkatkan kesejahteraan keluarga, membantu membiayai pendidikan anak, dan memberikan rasa percaya diri serta kemandirian finansial bagi para perempuan. Transformasi ini menjadi bukti nyata bahwa dengan sentuhan inovasi dan pendampingan yang tepat, potensi lokal dapat menjadi kekuatan utama dalam mengentaskan kemiskinan (Rahmawati et al., 2020).

Tabel 2 : Inovasi Dan Nilai Tambah Produk Umkm Gorden

No.	Inovasi Produk/ Proses	Deskripsi / Temuan di Lapangan	Nilai Tambah bagi Pelanggan
1.	Penggunaan Bahan Lokal	Beberapa anggota mulai menggunakan kain batik atau tenun lokal Gresik untuk membuat gorden, menciptakan ciri khas produk.	Pelanggan mendapatkan produk gorden yang unik dan etnik, berbeda dari produk massal di pasaran.
2.	Layanan Kustomisasi	Menerima pesanan gorden dengan ukuran dan desain khusus sesuai permintaan pelanggan, misalnya untuk jendela dengan bentuk tidak standar.	Pelanggan merasa lebih puas karena mendapatkan produk yang pas dan personal, sesuai dengan kebutuhan interior rumah mereka.
3.	Kolaborasi Desain	Anggota UMKM bekerja sama dengan desainer interior lokal untuk membuat koleksi gorden dengan tema tertentu.	Pelanggan mendapatkan pilihan produk yang modern dan artistik, sekelas produk profesional dengan harga terjangkau.

(Sumber penditian2025)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan UMKM gorden di Desa Deliksumber telah berhasil melampaui tahap produksi dasar. Program ini telah menciptakan unit usaha yang memiliki daya saing dan keunggulan kompetitif di pasar. Para pelaku UMKM tidak hanya memproduksi gorden, melainkan juga mengintegrasikan inovasi ke dalam produk dan layanan mereka, yang menjadi kunci keberlanjutan bisnis. Pertama, penggunaan bahan lokal, seperti kain batik atau tenun khas Gresik, menjadi strategi cerdas untuk menciptakan identitas produk yang unik. Inovasi ini membedakan produk UMKM gorden dari produk massal pabrikan, yang cenderung seragam. Nilai tambah ini menarik bagi pelanggan yang mencari produk otentik dan memiliki cerita, sekaligus mempromosikan kekayaan budaya lokal. Ini adalah bukti nyata bahwa program pemberdayaan tidak hanya mengangkat ekonomi, tetapi juga melestarikan warisan budaya.

Kedua, kemampuan untuk menyediakan layanan kustomisasi menjadi keunggulan utama lainnya. Di era pasar yang didominasi produk massal, kemampuan untuk membuat gorden dengan ukuran dan desain khusus sesuai permintaan pelanggan adalah nilai jual yang sangat kuat. Layanan ini memenuhi kebutuhan spesifik pelanggan, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan dan loyalitas mereka. Fleksibilitas ini hanya dapat dilakukan oleh UMKM yang dekat dengan konsumen, sebuah keunggulan yang sulit ditiru oleh perusahaan besar. Ketiga, kesadaran untuk berkolaborasi dengan pihak eksternal, seperti desainer interior, menunjukkan pola pikir yang maju. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas dan estetika produk, tetapi juga membuka akses ke segmen pasar yang lebih profesional dan premium. Melalui kolaborasi, produk UMKM gorden Desa Deliksumber dapat dilihat sebagai produk yang modern dan artistik, bukan sekadar produk rumahan.

Secara keseluruhan, tabel ini menggarisbawahi bahwa pemberdayaan yang efektif tidak hanya berfokus pada kuantitas produk, melainkan pada kualitas, inovasi, dan nilai tambah. Inovasi yang dilakukan oleh UMKM gorden Desa Deliksumber tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga membangun citra merek yang kuat, menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan pelanggan, dan memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Hal ini membuktikan bahwa dengan pendampingan yang tepat, potensi lokal dapat diolah menjadi kekuatan ekonomi yang inovatif dan berdaya saing tinggi.

2. Penguatan Modal Sosial Dan Kelembagaan Sebagai Fondasi Keberlanjutan

Keberhasilan pemberdayaan UMKM gorden di Desa Deliksumber tidak hanya bersandar pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan modal sosial dan kelembagaan yang kokoh. Program ini secara efektif memanfaatkan aset non-ekonomi yang sudah ada di masyarakat untuk membangun fondasi yang kuat dan berkelanjutan (Fidela et al., 2020). Modal sosial, yang diwujudkan melalui tradisi gotong-royong, menjadi kekuatan pendorong utama. Terbentuknya kelompok-kelompok UMKM gorden telah merevitalisasi semangat kebersamaan ini. Para anggota tidak bekerja secara individu, melainkan dalam sebuah tim yang saling mendukung. Mereka berbagi pengetahuan tentang teknik menjahit, tips pemasaran, dan mengatasi masalah bersama. Mekanisme ini menciptakan lingkungan belajar dan berkembang yang suportif. Ketika ada pesanan dalam jumlah besar, mereka dapat bergotong-royong untuk menyelesaikannya (Azizah et al., 2021). Praktik seperti ini juga memungkinkan adanya pembelian bahan baku secara kolektif, sehingga mereka bisa mendapatkan harga lebih murah dan meningkatkan keuntungan. Dengan demikian, modal sosial ini berfungsi sebagai perekat yang menjaga kohesi kelompok dan memastikan operasional usaha berjalan lancar (Maulatuzulfa, 2022).

Selain modal sosial, dukungan kelembagaan juga berperan sangat penting. Komitmen dari pemerintah desa, yang diwujudkan melalui Kepala Desa dan perangkatnya, memberikan legitimasi dan

fasilitasi yang dibutuhkan(Evangeulista et al., 2023). Mereka tidak hanya memberikan izin, tetapi juga menyediakan balai desa sebagai tempat pelatihan dan pertemuan kelompok. Sinergi ini menghilangkan hambatan birokrasi dan menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan usaha. Kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah desa ini adalah bukti nyata dari keberhasilan strategi pengentasan kemiskinan berbasis potensi lokal(Najmudin et al., 2023). Dengan modal sosial yang kuat dan dukungan kelembagaan yang terintegrasi, dampak positif dari program ini menjadi lebih berkelanjutan. Roda ekonomi yang berputar di desa tidak akan berhenti setelah program selesai, karena fondasinya sudah terbangun secara mandiri. Hal ini menciptakan harapan bahwa UMKM gorden di Desa Deliksumber akan terus berkembang, memberikan penghidupan yang stabil, dan secara bertahap mengurangi tingkat kemiskinan dari dalam komunitas itu sendiri(Mutmainnah & Utomo, 2024).

Tabel 3 : Bentuk Sinergi Antara Masyarakat Dan Pemerintah Desa

No.	Bentuk Sinergi	Peran Pemerintah Desa	Peran Masyarakat/ Pelaku UMKM
1.	Fasilitasi Ruang Usaha	Menyediakan Balai Desa sebagai tempat pelatihan dan showroom produk tanpa biaya sewa.	Mengelola jadwal penggunaan balai desa, menjaga kebersihan, dan menata produk dengan rapi.
2.	Akses Informasi dan Jaringan	Membantu UMKM mendapatkan informasi tentang program bantuan dari dinas terkait dan menghubungkan dengan pihak-pihak eksternal.	Secara proaktif bertanya dan mengikuti setiap informasi yang diberikan oleh perangkat desa.
3.	Dukungan Promosi & Event	Mengalokasikan dana desa untuk mendukung pameran produk UMKM dan mempromosikan produk gorden di acara-acara desa.	Menyiapkan produk terbaik untuk pameran dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan promosi yang difasilitasi.

(Sumber penditian2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan UMKM gorden di Desa Deliksumber tidak hanya berasal dari inisiatif masyarakat, tetapi juga dari sinergi yang kuat dan berkelanjutan antara masyarakat dan pemerintah desa. Hubungan kemitraan ini menjadi fondasi kelembagaan yang krusial, memastikan program berjalan efektif dan memiliki dampak jangka panjang. Pertama, peran pemerintah desa sebagai fasilitator ruang usaha sangatlah vital. Dengan menyediakan Balai Desa sebagai tempat pelatihan dan showroom gratis, pemerintah desa menghilangkan salah satu hambatan

terbesar bagi UMKM pemula, yaitu biaya sewa tempat. Fasilitas ini tidak hanya menjadi pusat produksi, tetapi juga pusat interaksi dan kolaborasi, yang secara tidak langsung memperkuat modal sosial. Di sisi lain, masyarakat/pelaku UMKM menunjukkan tanggung jawab dengan mengelola dan menjaga fasilitas tersebut, menciptakan hubungan saling percaya yang berlandaskan pada komitmen bersama.

Kedua, sinergi ini juga terwujud dalam akses informasi dan jaringan. Pemerintah desa bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan UMKM dengan sumber daya eksternal, seperti program bantuan dari dinas terkait atau peluang kemitraan. Peran ini sangat penting mengingat keterbatasan akses informasi yang seringkali dialami oleh masyarakat pedesaan. Respons proaktif dari para pelaku UMKM untuk mengikuti dan memanfaatkan informasi ini menunjukkan adanya semangat partisipasi yang tinggi. Hal ini menciptakan lingkaran positif: pemerintah desa menyediakan peluang, dan masyarakat merespons dengan antusiasme, menghasilkan pertumbuhan yang terkoordinasi. Ketiga, dukungan promosi dan event dari pemerintah desa menjadi katalisator bagi perluasan pasar UMKM. Dengan mengalokasikan dana desa untuk pameran dan memasukkan produk gorden dalam acara-acara desa, produk lokal mendapatkan panggung dan visibilitas yang lebih luas. Ini adalah bentuk pengakuan kelembagaan yang memberikan nilai lebih pada produk dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Masyarakat, sebagai pelaku UMKM, juga berperan aktif dengan menyiapkan produk terbaik mereka untuk pameran, menunjukkan keseriusan mereka dalam mengembangkan usaha.

Secara keseluruhan, tabel ini menegaskan bahwa model pemberdayaan yang sukses membutuhkan kemitraan yang seimbang. Pemerintah desa tidak hanya berfungsi sebagai regulator, tetapi juga sebagai enabler yang memberdayakan masyarakat dengan fasilitas, informasi, dan dukungan. Sementara itu, masyarakat tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab. Sinergi ini menciptakan ekosistem yang mandiri, di mana keberlanjutan UMKM gorden di Desa Deliksumber tidak lagi bergantung pada intervensi dari luar, melainkan pada kekuatan kolaborasi internal mereka sendiri.

KE S I M P U L A N

Pemberdayaan UMKM gorden di Desa Deliksumber menunjukkan keberhasilan yang tidak hanya bersandar pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan modal sosial dan kelembagaan. Program ini memanfaatkan aset non-ekonomi masyarakat, seperti tradisi gotong-royong dan solidaritas sosial, yang menjadi kekuatan utama dalam membangun keberlanjutan. Melalui pembentukan kelompok UMKM yang saling mendukung, aspek sosial ini dijawabantahkan dalam praktik kerja kolektif, seperti berbagi pengetahuan teknik menjahit dan tips pemasaran, serta kerja sama dalam mendapatkan bahan baku secara

kolektif agar harga menjadi lebih terjangkau. Selain aspek sosial, inovasi produk dan strategi pemasaran turut berperan penting. Implementasi penggunaan bahan lokal seperti kain batik atau tenun khas Gresik menciptakan produk dengan identitas khas yang berbeda dari produk massal pabrikan. Hal ini memberikan nilai tambah berupa produk otentik dengan cerita budaya yang menarik perhatian konsumen. Selain itu, penerapan layanan kustomisasi dan kolaborasi dengan desainer interior memberikan fleksibilitas dan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar, menciptakan produk modern dan artistik yang bersaing di tingkat lokal maupun nasional. Keberhasilan program juga didukung oleh aset fisik yang sudah tersedia, seperti mesin jahit di rumah tangga mayoritas, sehingga tidak diperlukan investasi besar untuk pengadaan alat. Kondisi ini mempercepat proses produksi dan memungkinkan pelaku UMKM bekerja dari rumah, cocok untuk ibu rumah tangga yang ingin tetap menjalankan tanggung jawab domestik. Pendekatan ini tidak hanya membangun keterampilan, tetapi juga membekali pelaku UMKM dengan literasi keuangan sederhana, seperti pencatatan modal dan perhitungan keuntungan, yang memperkuat keberlanjutan usaha mereka. Dukungan dari pemerintah desa yang bersedia memfasilitasi pelatihan dan koordinasi menjadi faktor kunci dalam ekosistem yang kondusif. Dukungan ini memperkuat aset kelembagaan, seperti keberadaan kas arisan dan tradisi gotong-royong, yang dapat dimanfaatkan sebagai modal awal pengembangan usaha. Lokasi strategis desa Gresik yang dekat dengan pusat keramaian memudahkan distribusi dan pemasaran produk gorden, sehingga memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara umum, program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga membangun kemandirian masyarakat, khususnya perempuan. Transformasi dari pekerja menjadi pengusaha mandiri ini menunjukkan potensi lokal yang dapat dioptimalkan untuk mengentaskan kemiskinan secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan aset sosial, fisik, budaya, dan inovasi produk, pemberdayaan UMKM gorden di Deliksumber menjadi model strategi pengentasan kemiskinan berbasis potensi lokal yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, V., Mustafa, S., Lastri, N., Hartutik, D., Musdiana, A. D., Aditiya, V., Mustafa, S., Lastri, N., Hartutik, D., & Desy, A. (2024). Literature Review: Strategi Pengembangan UMKM. 4, 9456–9462.
- Alawiyah, T., Setiawan, F., Sosiologi, M., & Malikussaleh, U. (n.d.). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa. 131–154.
- Azizah, nuril lutvi, Indahyanti, U., Latifah, fitri nur, & Sumadyo, sasmito bagus. (2021). Pemanfaatan Pambukuan Digital pada Kelompok UMKM di Sidarjo Sebagai Media Perencanaan Keuangan. 6(1), 64–70.

- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). YUME : Journal of Management Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. 4(2), 230–242. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>
- Christiana, I., Bahagia, R., Putri, L. P., & Suwanto, R. (2020). PERKEMBANGAN UMKM. 100–108.
- Damayanti, N., & Sunarto, A. (2025). ANALYSIS OF WORK ABILITY AND WELFARE BENEFITS ON THE WORK PERFORMANCE OF MENTARI ANAKKU EMPLOYEES PSYCHOLOGY. 2003, 105–107.
- Eka, D., Diah, Y. M., Anugra, C., Bunga, C., & Putriana, V. N. (2022). Peranan Kompetensi SDM dalam Meningkatkan Industri UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang 3(1), 39–44.
- Evangeulista, G., Agustin, A., Pramana, G., Putra, E., Pramesti, T., Madiistriyatno, H., Manajemen, M. M., Jakarta, U. P., Manajemen, D. M., & Jakarta, U. P. (2023). Strategi unkm dalam menghadapi digitalisasi. 16, 33–43.
- Fadila, F., & Khaddafi, M. (2025). PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF : WAWANCARA DATA COLLECTION IN QUALITATIVE RESEARCH : INTERVIEWS. 13446–13449.
- Fidela, A., Pratama, A., & Nursyamsiah, T. (2020). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang Development Of Micro Small and Medium Enterprises (Smes) With The Marketing Program Of Guava Village In Jambu Village, Sumedang District. 2(3), 493–498.
- Hadiputra, H., Laila, A. N., Reza, L. A., & Fira, D. M. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit di Desa Sukosono Jepara. 4(2), 105–110.
- Ilham, Rizky alya Kusumadewi, R., & Saefulloh, E. (2022). Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan. 3.
- Jurnal, J., & Mea, I. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). 6(3), 1074–1088.
- Kepno, S., Permana, N. C., Pertanian, D., Missi, L., & Republik, R. (2025). Paradigma Konstruktivisme dalam Pendidikan Kampung: Studi Kasus Kebijakan Bdis di Abanaho Papua. 6(1), 1–17.
- Maret, N., Sayyid, U. I. N., & Rahamtullah, A. (2024). Pengaruh Modal, Kualitas SDM dan Promosi terhadap

Keberhasilan Pemberdayaan UMKM Binaan Program Eduprintis UPRINTIS Indonesia keberhasilan pemberdayaan UMKM . Dalam upaya untuk meningkatkan keberhasilan Gambar 1 . Pelaku UMKM Binaan Program Eduprintis Wilayah Trenggalek Faktor yang menyebabkan Kabupaten Trenggalek memiliki partisipasi peserta Eduprintis tertinggi di Jawa Timur dikarenakan Kabupaten Trenggalek merupakan Kabupaten pertama diadakannya program pemberdayaan ini . Selain sebagai pioneer program Eduprintis ,. 3(1).

Maulatuzulfa, H. (2022). Jurnal Ekonomi dan Bisnis , V d . 11 No. 1 Juli 2022 E - ISSN : 2654-5837 , Hal 171 – 179 PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA , LITERASI KEUANGAN , MODAL KEUANGAN , DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KINERJA UMKM Oleh: 11(1), 171–179.

Mutmainnah, I., & Utomo, J. (2024). PERANAN UMKM DALAM UPAYA PENGURANGAN ANGKA PENGANGGURAN SEBAGAI LANGKAH AWAL PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN. 1(1), 46–52.

Najmudin, M. F., Suryadi, A., Masyarakat, D. P., Pendidikan, F. I., & Indonesia, U. P. (2023). Implementasi model kdaborasi pentahdix dalam pengembangan sumber daya manusia UMKM Muhammad. 6(3), 587–600. <https://doi.org/10.22460/as.v6i3.17681>

Nizam, M. F., Mufidah, E., Fibriyani, V., Pasuruan, U. M., Kunci, K., Kewirausahaan, O., & Produk, I. (n.d.). Abstrak KAJIAN TEORI Kinerja Pemasaran. 5, 100–109.

Novitasari, A. trinura. (2022). KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ERA DIGITALISASI MELALUI PERAN PEMERINTAH. 9(2), 184–204.

Pasarela, H., & Juanda, R. (2024). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia : Sebuah Fakta di Indonesia. 2, 73–79.

Rahmawati, L., Rahayu, D. D., & Nivanty, H. (2020). FINTECH SYARIAH : MANFAAT DAN. 5(1), 75–90.

Ramadhani, H., Utara, S., Afria, N., Safitri, N., Utara, S., Nasution, W., Utara, S., & Nasution, J. (2022). TINGKAT KEMISKINAN DI WILAYAH KOTA MEDAN. 1(4), 34–45.

Sinurat, J. (n.d.). Pemberdayaan masyarakat.

Wijoyo, H. (2020). Digitalisasi UMKM (R. Aminah (ed.)). Grup Penerbitan CV INSAN CENDEKIA

MANDIRI.

Wulansari, A., Hakim, L., Ramdani, R., & Karawang, U. S. (n.d.). Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM. 7(1), 82–93.